

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap masyarakat di dunia ini tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi barang dan jasa, dimana hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepuasan dari penggunaan barang dan jasa tersebut. Konsumsi merupakan sebuah variabel yang penting dalam makroekonomi. Dornbusch dkk menyatakan dalam bukunya bahwa konsumsi menempati lebih dari 60 persen permintaan agregat, lebih dari jika semua sektor lain digabungkan. Fluktuasi konsumsi secara proporsional lebih kecil dari fluktuasi PDB. Oleh karena itu, konsumsi merupakan bagian yang besar dan stabil dalam PDB (Dornbusch, Fisher, & Startz, 2001).

Menurut Samuelson (2000) konsumsi yaitu kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Menurut Mankiw (2012) konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Menurut Todaro (2002) konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Indrianawati & Soesatyo, 2015).

Teori konsumsi Keynes mengatakan bahwa konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini. Dengan demikian semakin besar pendapatan, semakin besar pula tingkat konsumsi. Arthur Smithies berpendapat bahwa keputusan konsumsi tergantung pada pendapatan absolut, yaitu pendapatan pada saat melakukan konsumsi dan

pendapatan dari stok kekayaan. Dari dua teori ahli ekonomi tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor konsumsi yaitu pendapatan.

Pola konsumsi masyarakat tentunya akan berbeda-beda setiap individu. Menurut Tobing (2015) dalam (Hanum, 2017) pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Menurut Dumairy dalam (Hanum, 2017) menyatakan bahwa pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya.

Menurut KKBI Mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi serta dalam struktur pendidikan Indonesia menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lainnya (Sianturi, 2018). Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat tentunya melakukan kegiatan konsumsi juga dalam kesehariannya baik itu konsumsi barang maupun jasa. Pola konsumsi mahasiswa tentunya berbeda dengan masyarakat biasa. Biasanya kegiatan konsumsi mahasiswa hanya terbagi untuk kebutuhan kuliah, kebutuhan non-kuliah, dan konsumsi makanan sehari-hari.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang ada di Provinsi DIY, tepatnya di Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki beberapa fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan Bahasa, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Agama Islam. Saat ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai 22.051 mahasiswa aktif

S1 yang tersebar di berbagai fakultas. Berikut sebaran jumlah mahasiswa aktif S1 UMY berdasarkan fakultas:

**Tabel 1.1**  
Jumlah Mahasiswa UMY Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Persentase
1	Fakultas Teknik	3.339	15%
2	Fakultas Pertanian	1.696	8%
3	FKIK	2.301	10%
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	4.722	21%
5	FISIPOL	4.325	20%
6	Fakultas Hukum	1.968	9%
7	Fakultas Agama Islam	2.382	11%
8	Fakultas Pendidikan Bahasa	1.318	6%
<b>Total</b>		<b>22.051</b>	<b>100%</b>

Sumber: Biro Administrasi Akademik UMY

Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui jumlah mahasiswa UMY per fakultas. Fakultas dengan jumlah mahasiswa yang paling tinggi yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis dimana jumlah mahasiswanya yaitu 4.722 orang dengan persentase sebesar 21%. Di urutan kedua ada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jumlah mahasiswa 4.325 orang dengan persentase sebesar 20%. Di urutan ketiga ada Fakultas Teknik dengan jumlah mahasiswa sebesar 3.339 orang dengan persentase sebesar 15%. Fakultas yang mempunyai mahasiswa paling sedikit yaitu Fakultas Pendidikan Bahasa dengan jumlah mahasiswa sebesar 1.318 orang dengan persentase sebesar 6%. Dari tiga besar fakultas dengan mahasiswa terbanyak, dua diantaranya merupakan fakultas non-eksakta dan satu fakultas eksakta.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentunya melakukan kegiatan konsumsi seperti mahasiswa lain pada umumnya. Pengeluaran konsumsi terbesar setiap bulannya yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk konsumsi makanan sehari-hari. Selain konsumsi makanan sehari-hari, pengeluaran konsumsi yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk keperluan kuliah dan non-kuliah.

Pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki perbedaan setiap individunya. Secara umum pola konsumsi mahasiswa terbagi kepada dua hal yaitu untuk konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Perbedaan pola konsumsi mahasiswa dapat kita perhatikan dari pola konsumsi mahasiswa yang merupakan mahasiswa fakultas eksakta (fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, fakultas teknik, dan fakultas pertanian) dan fakultas non-eksakta (fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas hukum, fakultas pendidikan bahasa, dan fakultas agama islam). Mahasiswa fakultas eksakta akan melakukan konsumsi non-makanan khususnya keperluan kuliah lebih banyak daripada mahasiswa fakultas non-eksakta, karena mereka perlu membeli alat-alat praktek untuk menunjang kegiatan perkuliahannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa fakultas eksakta di UMY, mahasiswa fakultas eksakta kegiatan konsumsi yang paling banyak dilakukan yaitu untuk konsumsi makanan sehari-hari. Selain untuk konsumsi makanan sehari-hari, mahasiswa fakultas eksakta melakukan

konsumsi untuk bidang perkuliahan seperti membeli buku, fotocopy atau print, membeli alat praktek, dan kuota internet untuk mencari bahan perkuliahan. Kegiatan konsumsi yang juga dilakukan mahasiswa fakultas eksakta yaitu untuk keperluan non-perkuliahan seperti untuk bensin, listrik, belanja keperluan bulanan, dan fashion.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa fakultas non-eksakta di UMY, mahasiswa fakultas non-eksakta seperti halnya mahasiswa eksakta konsumsi paling banyak untuk konsumsi makanan sehari-hari. Selain itu, konsumsi yang sering dilakukan mahasiswa non-eksakta yaitu untuk keperluan non-kuliah seperti bensin, listrik, belanja kebutuhan bulanan, fashion, dan jalan-jalan. Untuk konsumsi kuliah, mahasiswa non-eksakta jarang membeli buku, biasanya konsumsi untuk keperluan kuliah hanya fotocopy atau print.

Konsumsi yang berbeda antar mahasiswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra (Hanum, 2017). Selain faktor pendapatan, bisa jadi perbedaan tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan ekonomi. Sesuai dengan penelitian Indrianawati dan Soesatyo, pada penelitiannya dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dan pengetahuan

ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (Indrianawati & Soesatyo, 2015).

Perkembangan zaman seperti sekarang membuat sebagian mahasiswa pun sering mengikuti gaya hidup negara-negara maju. Sebagian mahasiswa sering mengikuti trend yang sedang booming, seperti fashion dan makanan yang berasal dari luar negeri. Hal tersebut itu juga dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Budanti dkk, dalam penelitiannya Budanti menyebutkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Budanti, Indriayu, & Sabandi, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Ekonomi terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini membuat peneliti memberikan batasan masalah pada yang akan dibahas. Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen : Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Variabel independen : Uang Saku, Gaya Hidup, Literasi Ekonomi, *Dummy* Fakultas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah variabel uang saku dapat mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah variabel gaya hidup dapat mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah variabel literasi ekonomi dapat mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apakah variabel *dummy* fakultas dapat mempengaruhi pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel uang saku terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya hidup terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel literasi ekonomi terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *dummy* fakultas terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa dapat menjadi masukan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengatur pola konsumsi.

- 
2. Bagi pihak institusi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sejenis.